

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Barat adalah Provinsi dengan segudang surga duniawi. Hal ini membuat Gubernur Jawa Barat saat ini, yaitu Bapak Ridwan Kamil akan berkomitmen menjadikan Jawa Barat sebagai provinsi pariwisata. “Saya sudah memutuskan bahwa Jawa Barat akan jadi provinsi pariwisata karena ada potensinya,” kata beliau dikutip dari keterangan tertulisnya, Rabu, 28 November 2018. Ridwan Kamil mengatakan, pemerintah provinsi menyediakan anggaran Rp 40 miliar untuk pengembangan destinasi wisata unggulan masing-masing kabupaten/kota di Jawa Barat. “Khusus Pangandaran kita naikkan dua kali lipat hingga mencapai Rp 80 miliar,” kata beliau.

Kabupaten Pangandaran merupakan kabupaten termuda yang ada di Jawa Barat. Kabupaten ini adalah pemekaran dari Kabupaten Ciamis dan baru resmi berdiri pada 25 Oktober 2012. Meskipun memiliki ibu kota kabupaten di Parigi, namun potensi wisata utama dari daerah ini adalah Pantai Pangandaranya. Pantai Pangandaran terbagi menjadi 2, Pantai Timur untuk menikmati indahnya matahari terbit (*sunrise*) dan Pantai Barat untuk menikmati indahnya matahari terbenam (*sunset*). Hal ini lah yang menjadikan Pangandaran sebagai salah satu destinasi wisata terbaik yang ada di Jawa Barat. Setiap tahun dihari libur, Pantai Pangandaran selalu dipadati wisatawan. Tercatat jumlah wisatawan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Menurut Kabid Destinasi Disparbud Kabupaten Pangandaran, Dudung Cahyadi pada tahun 2018 tercatat jumlah

wisatawan mencapai 3,9 juta pengunjung padahal pada tahun sebelumnya wisatawan yang berkunjung hanya sekitar 2 juta pengunjung. Wisatawan yang datang didominasi dari nusantara namun wisatawan mancanegara juga banyak yang berkunjung. Namun sebagian besar pengunjung adalah pengguna kendaraan pribadi. Kendaraan pribadi ini terdiri dari kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat. Hal ini yang membuat kondisi daerah Pantai Pangandaran akan selalu macet setiap hari libur tiba. Ada beberapa faktor kenapa pengunjung lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan angkutan umum. Salah satunya adalah dikarenakan sarana penunjang kendaraan umum seperti terminal dan stasiun yang masih minim dan kurang layak sebagai fasilitas penunjang. Bagaimana tidak, keadaan terminal yang kumuh, tidak dikelola dengan baik, tidak memfasilitasi ke area wisata yang ada, kurangnya akses untuk pejalan kaki, sirkulasi kendaraan yang tidak nyaman, adalah beberapa contoh kasus kenapa orang lebih memilih kendaraan pribadi dibandingkan dengan kendaraan umum yang tidak membuat macet.

Selain itu perkembangan kabupaten menuntut adanya pembaharuan terminal yang ada saat ini karena terminal dinilai tidak memenuhi standar untuk sebuah kabupaten/kota yang menuntut adanya moda transportasi darat yang lebih menunjang kegiatan didalamnya. Untuk saat ini seiring pembangunan berbagai sarana fasilitas yang ada membuat keadaan terminal pangandaran seolah tersisihkan karena sirkulasi yang ada menjadi bertubrukan dengan sirkulasi ke berbagai arah. Lahan yang kurang memenuhi standar dan juga fasilitas yang apa adanya juga menjadi salah satu masalah di terminal yang ada saat ini.

Oleh karena itu, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Pangandaran pada tahun 2020 merencanakan program pembangunan prasarana dan fasilitas perhubungan. Yang salah satu projeknya adalah Pengembangan Terminal Pangandaran.

Pembangunan terminal sebagai sarana perhubungan diharapkan bisa menunjang wisatawan agar lebih mudah datang ke Pangandaran dan juga dalam mencapai tempat wisata yang ada di daerah Kabupaten Pangandaran.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dari Studio Tugas Akhir ini adalah :

1. Mengetahui tentang pengertian, peran dan klasifikasi terminal.
2. Mengetahui fungsi terminal.

Tujuan dari Studio Tugas Akhir ini adalah :

1. Merancang Terminal dengan sirkulasi yang efisien
2. Mengembangkan lahan yang ada saat ini dengan berbagai pertimbangan dan penambahan fasilitas yang sesuai standar.
3. Merancang terminal yang nyaman bagi pengguna khususnya wisatawan
4. Merancang terminal yang memenuhi regulasi dari pemerintah/ Dinas Perhubungan

1.3 Masalah Perancangan

Masalah-masalah yang muncul dalam perancangan Terminal Pangandaran ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Efisiensi sirkulasi
2. Lahan yang terlalu sempit
3. Kenyamanan bagi pengguna
4. Kurangnya fasilitas yang ada didalam terminal
5. Regulasi dari Pemerintah

1.4 Pendekatan

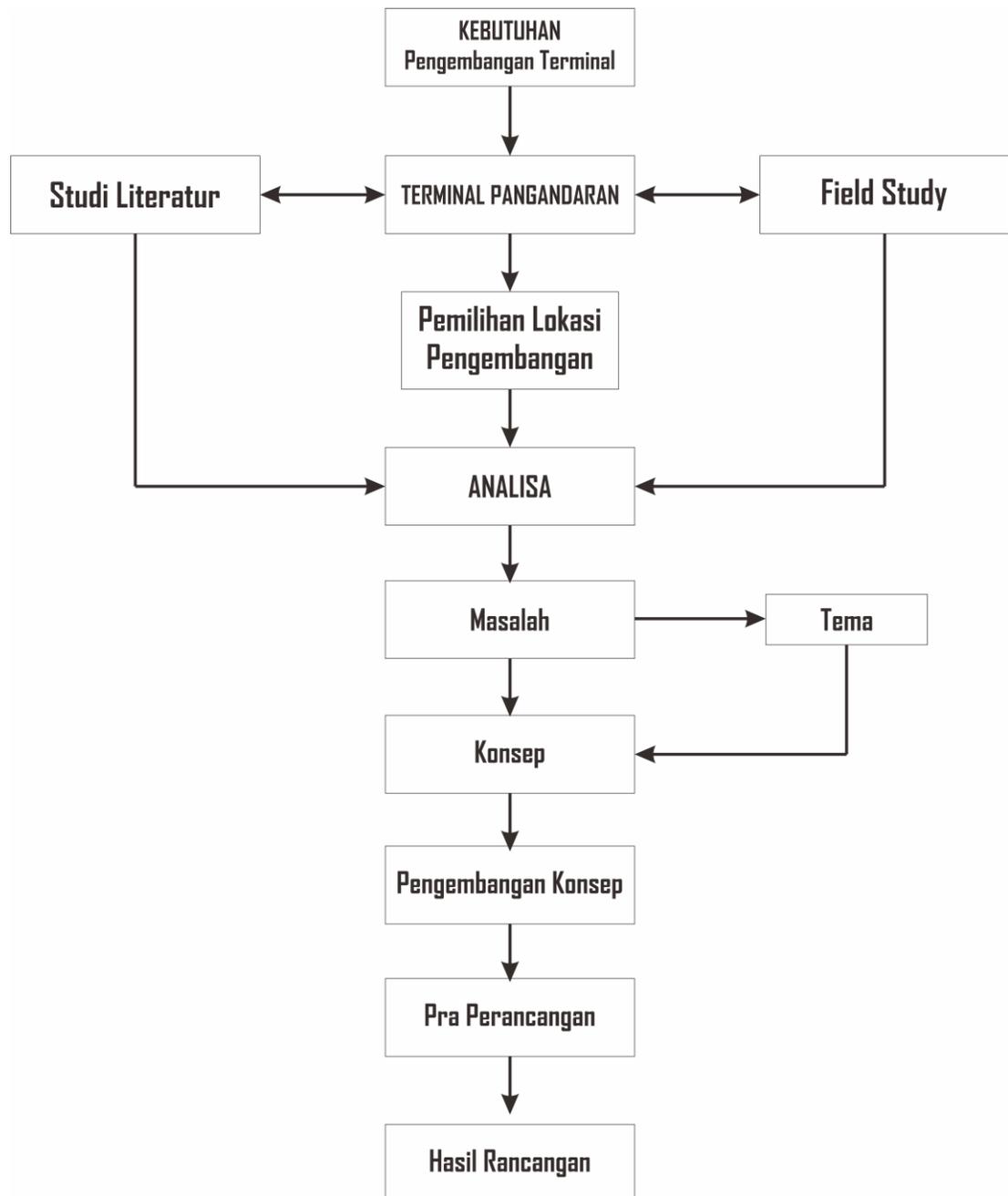
Dalam merancang ulang atau Redesain Terminal Pangandaran akan dilakukan dengan pendekatan perancangan :

1. Studi lapangan terhadap lahan proyek yang mencakup kondisi sekitar lahan studi lingkungan fisik, bangunan dan suasana yang ada di sekitar tapak.
2. Studi literature mengenai Terminal dan hal-hal yang berkaitan dengan proyek.
3. Studi Banding tentang Terminal yang memiliki tipe sama ataupun atau proyek sejenis.

1.5 Batasan

Masalah yang akan diuraikan dalam laporan ini adalah berupa uraian dan pemaparan tentang hasil desain yang telah dibuat terkait Studio Tugas Akhir yang berjudul Redesain Terminal Pangandaran ini.

1.6 Kerangka Berpikir



1.7 Sistematika Penulisan

Penyusunan laporan dijelaskan berdasarkan bab yang telah ditentukan yaitu :

1. BAB I : Pendahuluan

Memberikan penjelasan tentang latar belakang, maksud dan tujuan, metode penulisan dan sistematika penulisan dari laporan Studio Tugas Akhir.

2. BAB II : Deskripsi Proyek

Menjelaskan tentang proyek yang dikerjakan

3. BAB III : Elaborasi Tema

Membahas tentang tema yang diambil dari isu yang diangkat

4. BAB IV : Analisis

Membahas hasil-hasil analisis dalam merancang

5. BAB V : Konsep Perancangan

Membahas konsep-konsep rancangan pada Studio Tugas Akhir

6. BAB VI : Hasil Rancangan

Membahas gambar-gambar hasil rancangan yang telah dibuat

7. LAMPIRAN

Berisi gambar kerja dari proyek yang diusung.